

UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG KORONER MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI POLI JANTUNG RSAL DR. MINTOHARDJO JAKARTA

Devi Susanti, Lastriyanti
Prodi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga
Email Korespondensi: devisusantik715@gmail.com

ABSTRAK

Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan gagal jantung terlihat meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan umur pasien. Sementara Berdasarkan data tiga bulan terakhir (Juni sampai dengan Agustus 2017) terdapat 1.353 pasien dengan penyakit jantung koroner dari 3.228 orang pasien yang datang berobat di poli Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Jakarta. Peran perawat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan, kemauan, dan kesadaran dari masyarakat untuk mencegah PJK. Pengabdian Masyarakat (PKM) diadakan di poli jantung RSAL Dr. Mintohardjo untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap PJK. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan rerata tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 78,38% dari rerata poin yang diajarkan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dapat menjadi faktor penting dalam pencegahan PJK di poli Jantung RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta.

Kata Kunci: perawat, penyuluhan kesehatan, pengabdian masyarakat, penyakit jantung koroner

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskuler merupakan permasalahan kesehatan yang dialami oleh berbagai negara di dunia. Hal ini terjadi akibat semakin meningkatnya pola hidup yang kurang sehat di dalam masyarakat. Salah satu penyakit kardiovaskuler yang terjadi di masyarakat adalah penyakit jantung koroner. Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit kardiovaskuler yang diakibatkan dari penyempitan pembuluh darah koroner yang disebabkan oleh plak aterosklerosis ataupun spasm (Majid, 2007).

Prevalensi kejadian kesakitan dan kematian akibat PJK cukup tinggi. Penduduk dunia yang meninggal akibat penyakit kardiovaskular setiap tahunnya melebihi berbagai macam penyebab kematian lainnya. Sekitar 14,1 juta penduduk dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular pada tahun 2002 (mewakili 31% kematian di dunia), terdiri dari 7,4 juta akibat PJK dan 6,7 juta akibat stroke. Menurut *World Health Organization* (2015), PJK terjadi di negara dengan penghasilan rendah sampai dengan menengah sebanyak 80% dan diperkirakan sebanyak 37% penduduk dunia akan meninggal akibat penyakit kardiovaskuler. Data Riskesdas

Tahun 2013 menunjukkan terdapat peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5% pada Tahun 2013. Selain itu data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi penyakit jantung koroner dan gagal jantung terlihat meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan umur pasien.

Menurut Roger et al (2012), insidensi serangan jantung pada tahun 2011 di Amerika diperkirakan 785.000 kasus baru dan 470.000 serangan berulang dan diperkirakan setiap 25 detik, satu orang Amerika akan meninggal akibat PJK. Berdasarkan data tiga bulan terakhir (Juni sampai dengan Agustus 2017) terdapat 1.353 pasien dengan penyakit jantung koroner dari 3.228 orang pasien yang datang berobat di poli Rumah Sakit Angkatan Laut Dr.Mintohardjo Jakarta

Peran perawat sangat diperlukan dalam pencegahan terjadinya PJK melalui pembinaan peran serta masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari tenaga kesehatan khususnya perawat untuk melakukan level intervensi baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Intervensi keperawatan dalam bentuk promotif dibutuhkan untuk membantu masyarakat melakukan pencegahan agar terhindar dari komplikasi PJK. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi keperawatan dalam bentuk promotif. Melalui pendidikan kesehatan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang mengalami PJK sehingga terhindar dari komplikasi PJK. Berdasarkan hasil penelitian Susanti, dkk (2018), sebanyak 54,7 % pasien memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit jantung koroner sedangkan 45,3% berpengetahuan kurang baik. Sebanyak 35,8% memiliki pengetahuan baik sehingga manajemen dirinya pun baik dalam mengatur diri dengan penyakit jantung koroner yang dialaminya.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSAL Dr.Mintohardjo Jakarta.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dilakukan kepada masyarakat di Poli Jantung RSAL Dr.Mintohardjo Jakarta melalui penyuluhan kesehatan tentang Penyakit Jantung Koroner pada tanggal 02 April 2018 yang melibatkan 95 pasien. Kegiatan diawali dengan pemberian

pre-test, dilanjutkan dengan proses penyuluhan, dan diakhiri dengan post.-test. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerjasama antara STIKes Mitra Keluarga dengan RSAL Dr.Mintohardjo Jakarta.

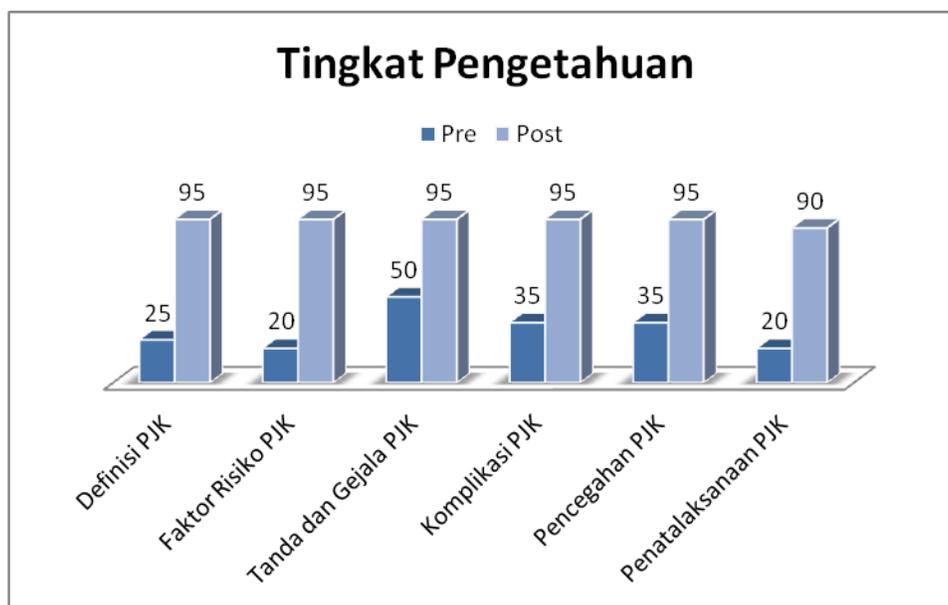
HASIL DAN CAPAIAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan kepada 95 pasien di Poli Jantung RSAL Dr.Mintohardjo Jakarta dilakukan pada hari Senin, 02 April 2018 Pkl. 08.00-09.00 WIB. Karakteristik demografi dari peserta penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Peserta Penyuluhan Kesehatan

Karakteristik	Jumlah n (%)
Usia	
< 55 tahun	30 (31,6)
>55 tahun	65 (68,4)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	51 (53,7)
Perempuan	44 (46,3)
Bekerja	
Ya	43 (45,3)
Tidak	52 (54,7)

Berdasarkan data peserta di atas, diketahui bahwa 65% peserta berusia > 55 tahun. Sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53.7%. Sebanyak 54,7 % peserta sudah tidak bekerja karena usia yang sudah lebih dari 55 tahun. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test, pemberian pendidikan kesehatan dan diakhiri dengan post-test kepada peserta penyuluhan, format pertanyaan yang ditampilkan pada pre- dan post-test meliputi: definisi, faktor risiko, tanda gejala, komplikasi, pencegahan, penatalaksanaan PJK. Hasil pelaksanaan pre- dan post- menunjukkan adanya perubahan pengetahuan masyarakat terhadap Penyakit Jantung Koroner (Gambar 1).



Gambar 1. Beda Hasil Tingkat Pengetahuan Pre-Post PJK

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan data bahwa terjadi peningkatan rerata tingkat pengetahuan terhadap PJK sebesar 78,38 % pada pasien PJK di poli jantung RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta. Terkait pemahaman peserta terhadap definisi PJK didapatkan beda hasil sebesar 70% antara pre- dan post-test, jumlah peserta yang menjawab benar saat pre-test sebanyak 25 orang sementara saat post-test sebanyak 95 orang mampu menjawab dengan benar. Hal yang sama juga terdapat pada pemahaman peserta terhadap penyebab PJK, didapatkan data bahwa sebanyak 95 orang mampu menjawab dengan benar setelah diberikan penyuluhan kesehatan atau terjadi kenaikan sebesar 78,9%.

Poin pembahasan berikutnya yang menjadi penilaian dari proses penyuluhan terkait TB adalah faktor risiko, tanda gejala, komplikasi, pencegahan dan penatalaksanaan PJK. Kelima poin ini menjadi pembahasan tersendiri dikarenakan untuk mengetahui jawaban peserta secara benar, peserta perlu menjawab lebih dari 1 jawaban untuk masing-masing poin. Adapun jawaban dianggap benar apabila peserta mampu menyebutkan 50% jawaban secara benar untuk poin tersebut. Poin faktor risiko terdiri dari faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi diantaranya mempunyai 7 sub-poin yang terdiri atas usia, jenis kelamin, ras, obesitas, merokok, aktivitas, pola makan tinggi kolesterol dan lemak. Pengetahuan peserta

mengalami peningkatan sebanyak 75 % terkait faktor risiko PJK. Komplikasi PJK terdiri dari 2 sub-poin pertanyaan yaitu kematian mendadak, gagal jantung.

Peningkatan pengetahuan terkait komplikasi PJK terjadi sebesar 63,2 % setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Sementara untuk tanda dan gejala memiliki sub-poin sebanyak 3 poin yaitu nyeri dada, gambaran EKG mengalami perubahan ST segmen, peningkatan pada enzim jantung. Pengetahuan peserta mengenai tanda dan gejala PJK mengalami peningkatan sebesar 45% setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Sementara pencegahan terdiri atas 4 sub-poin mengkonsumsi makanan rendah lemak, tidak merokok, beraktivitas minimal 3 kali dalam seminggu melakukan aktivitas berjalan kaki kurang lebih selama 30 menit, dan manajemen stress. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pencegahan PJK sebesar 63,2 %. Sedangkan untuk pengetahuan penatalaksanaan PJK terdiri dari 4 sub-poin yaitu menurunkan faktor risiko, pengobatan secara rutin, revaskularisasi koroner/ pemasangan stent dan operasi *Coronary Artery Bypass Graft (CABG)*, serta rehabilitasi jantung. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan mengenai penatalaksanaan PJK sebesar 74%.



Gambar 2. Penyuluhan Pencegahan Penyakit Jantung Koroner

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di poli jantung RSAL Dr. Mintohardjo mengenai Penyakit Jantung Koroner mampu meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat melalui metode penyuluhan kesehatan dengan rerata peningkatan mencapai 78,38% untuk setiap

poin pengetahuan yang diajarkan. Respon masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan kesehatan sangat baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit jantung koroner sehingga dapat melakukan pencegahan sejak dini dan terhindar dari serangan jantung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Mitra Keluarga atas dukungan penuh dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. (2007). *Penyakit jantung koroner: patofisiologi, pencegahan, dan pengobatan terkini*. e-USU repository Universitas Sumatera Utara. h.1-54
- Roger, V. L., Go, A. S., Lloyd-Jones, D. M., Benjamin, E. J., Berry, J. D., Borden, W. B., Turner, M. B. (2012). *Heart disease and stroke statistics-2012 update: A report from the American heart association. Circulation, 125(1), 2–220.*
<http://doi.org/10.1161/CIR.0b013e31823ac046>
- Susanti, Devi, Latriyanti, Haryono, Sugeng. (2018). Hubungan Pengetahuan terhadap Manajemen Diri Penderita Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Mitra Kesehatan Volume 2 No.2*. Bekasi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
- World Health Organization. (2015). *Cardiovascular disease (CVDs)*. Retrieved March 6, 2015, from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en>